

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit menghasilkan minyak sawit mentah (CPO) dan minyak inti sawit (PKO), yang dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam berbagai industri, baik untuk produk makanan maupun non-makanan. Kelapa sawit, yang merupakan salah satu hasil perkebunan utama, memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Indonesia adalah negara yang paling banyak menghasilkan dan mengekspor minyak kelapa sawit di dunia (Abdul, 2023). Pengembangan ini menghasilkan devisa, kesempatan kerja, peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, peningkatan pendapatan industri pengolahan, dan peningkatan nilai domestik (Nursanti, *et al.*, 2017). Perusahaan perkebunan kelapa sawit merupakan industri membudidayakan tanaman kelapa sawit sehingga membutuhkan tenaga kerja sebagai karyawan perusahaan.

Karyawan didefinisikan sebagai sumber daya manusia atau individu yang bekerja di suatu organisasi, baik di sektor swasta atau pemerintah (Abdullah, 2014). Karyawan perawatan di perkebunan kelapa sawit memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan produktivitas kebun. Karyawan perawatan manuring dan spraying di kebun kelapa sawit memiliki tanggung jawab utama dalam menjaga kesehatan dan produktivitas tanaman. Tugas mereka melibatkan analisis tanah, perencanaan manuring yang sesuai dengan siklus pertumbuhan kelapa sawit, pelaksanaan aplikasi pupuk dengan merata, pemilihan dan spraying untuk mengendalikan hama dan penyakit, serta pemeliharaan alat dan mesin yang digunakan. Keselamatan dan kesehatan kerja dalam penggunaan bahan kimia menjadi fokus perusahaan dalam memberikan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja (K3) kepada karyawan.

Keberhasilan perusahaan ditentukan oleh faktor utama, yaitu performa karyawan yang tinggi yang secara langsung meningkatkan tingkat produktivitas perusahaan. Abdullah (2014) mendefinisikan kinerja sebagai output yang dihasilkan dari aktivitas organisasi. Karyawan melaksanakan tanggung jawab mereka secara efisien dengan mematuhi pedoman manual, arahan dari manajemen, dan memanfaatkan kompetensi dan kemampuan mereka untuk meningkatkan keterampilan kerja. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2016), kinerja seorang pegawai merupakan gambaran keseimbangan yang harmonis antara hasil kerja dengan

kompetensi yang dimilikinya, baik secara kuantitas maupun kualitas dalam melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Perusahaan menyediakan fasilitas kesehatan serta keselamatan kerja sebagai upaya mendukung produktivitas karyawan dan memastikan keamanan selama menjalankan aktivitas kerja.

Menurut Asri, *et. al.*, (2019), fasilitas adalah sarana yang diberikan oleh organisasi untuk mendukung roda organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemegang kendali, fasilitas kerja yang tersedia akan berdampak positif pada prestasi kerja karyawan karena akan meningkatkan produktivitas mereka. Fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja di perkebunan kelapa sawit merupakan aspek penting dalam menjaga kesejahteraan pekerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman. Beberapa fasilitas yang umumnya tersedia di perkebunan kelapa sawit untuk memenuhi standar kesehatan dan keselamatan kerja melibatkan penyediaan pusat kesehatan kerja dengan peralatan medis dasar dan perawatan kesehatan, serta distribusi alatan pelindung diri (APD) kepada pekerja sesuai dengan risiko di lingkungan kerja. Implementasi fasilitas-fasilitas ini bertujuan untuk meminimalkan risiko kecelakaan atau penyakit, serta memastikan kondisi kesehatan dan keselamatan yang optimal bagi seluruh pekerja di perkebunan kelapa sawit.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat produktivitas kerja. Menurut Sofyan (2023), faktor keselamatan dan kesehatan kerja memiliki peran penting dalam menentukan tingkat produktivitas kerja. Implementasi prosedur keselamatan dan kesehatan kerja membantu karyawan menjaga daya tahan tubuh, meningkatkan efisiensi kerja, serta merawat kesehatan mereka secara optimal. Produktivitas yang rendah dapat mengakibatkan pekerjaan menjadi terbengkalai dan menghasilkan kualitas yang kurang memuaskan. Menurut Tauwi & Pagala (2022), program keselamatan kerja bertujuan untuk mengurangi risiko kecelakaan, cedera, atau kematian yang timbul akibat kelalaian di tempat kerja. Setiap perusahaan menerapkan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan tujuan untuk menciptakan sistem manajemen K3 yang terkoordinasi secara menyeluruh. Program ini dirancang untuk mengelola sumber daya manusia dan kondisi tempat kerja, dengan tujuan utama untuk mengurangi risiko kecelakaan serta mencegah timbulnya penyakit yang dapat disebabkan oleh aktivitas bekerja. Diharapkan, implementasi program ini akan menghasilkan lingkungan kerja yang tidak hanya aman tetapi juga produktif serta efisien.

PT Ketapang Subur Lestari (KSL), yang didirikan pada tahun 1996, adalah

perusahaan kelapa sawit yang merupakan bagian dari kelompok bisnis Cilliandry Anky Abadi (CAA Group). Perusahaan PT KSL beroperasi di wilayah Kabupaten Barito Timur dan menanam kelapa sawit di lima lokasi perkebunan, seperti Karusen, Tampa, Mampahe, Patangkep Tutui, dan Awang. Untuk mematuhi K3, karyawan yang menyemprot ditemukan menggunakan perlengkapan khusus seperti pelindung kepala, yang mencakup helm dan perangkat pelindung wajah seperti masker, wesel, sarung tangan, sepatu bot, kaus kaki, dan apron. Di PT Ketapang Subur Lestari, terdapat dugaan bahwa karyawan yang bertugas dalam proses manuring dan spraying tidak menggunakan peralatan pelindung diri (APD) secara lengkap. Ketidakterpenuhinya penggunaan APD ini berdampak negatif terhadap kinerja para karyawan tersebut. Peraturan perundang-undangan yang mengatur kesehatan dan keselamatan kerja (K3), khususnya Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, sangat relevan dalam hal ini. Berdasarkan uraian tersebut penulis mengambil judul “Pengaruh Fasilitas Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan *Manuring* dan *Spraying* di Perkebunan Kelapa Sawit PT Ketapang Subur Lestari di Desa Tampa, Kecamatan Paku, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan rincian berikut:

1. Bagaimana kondisi fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja Karyawan *manuring* dan *spraying* di PT Ketapang Subur Lestari ?
2. Bagaimana kinerja Karyawan *manuring* dan *spraying* di PT Ketapang Subur Lestari ?
3. Apakah fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan *manuring* dan *spraying* di PT Ketapang Subur Lestari ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

1. Fasilitas kondisi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan *manuring* dan *spraying* di PT Ketapang Subur Lestari.
2. Kinerja karyawan *manuring* dan *spraying* di PT Ketapang Subur Lestari.
3. Pengaruh fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan *manuring* dan *spraying* di PT Ketapang Subur Lestari.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Beneliti dapat memperoleh wawasan mengenai tantangan yang dihadapi dalam menilai pengaruh fasilitas K3 terhadap performa karyawan yang terlibat dalam kegiatan manuring dan spraying di PT Ketapang Subur Lestari (CAA Group). Penelitian ini juga menawarkan jawaban atas tantangan tersebut, sekaligus memenuhi syarat akademik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana dalam program Sosial Ekonomi Pertanian di INSTIPER Yogyakarta.

2. Bagi Perusahaan

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh PT Ketapang Subur Lestari (CAA Group) untuk menilai pengaruh dari kelebihan dan kekurangan fasilitas K3 yang disediakan bagi karyawan yang terlibat dalam tugas manuring dan spraying. Dengan demikian, perusahaan dapat melaksanakan perbaikan dan peningkatan fasilitas kerja yang lebih efektif.